



Volume 8 No. 2, PP 1 – 16; Desember 2017

STRATEGI DAKWAH DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK REMAJA MELALUI MAJELIS TA'LIM REMAJA MASJID ARRIFURROHMAH

Muzaki^{1(*)}, Ika Siti Rokayah²

Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam¹

Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam²

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon

muzaki@syekhnurjati.ac.id (*), miahanifah.abz@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah sebuah kajian Strategi Dakwah dalam memperbaiki akhlak remaja. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui strategi dakwah pada remaja masjid Arrifurrohman SMK Jagara Kabupaten Kuningan. 2) mengetahui respon remaja terhadap kegiatan pengajian remaja masjid Arrifurrohman SMK Jagara. Untuk menggali penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik Wawancara, Observasi dan Studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan interpretasi yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Strategi dakwah yang digunakan Forum Kajian Remaja Masjid Arrifurrohman dalam memperbaiki akhlak, mengantisipasi kenakalan remaja adalah dengan metode ceramah, mujaadalah, dan mujahadah. 2) Respon Remaja terhadap Dakwah yang dilakukan Forum Kajian Remaja Masjid Arrifurrohman. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Forum Kajian Remaja Masjid Arrifurrohman responnya sangat positif sekali dengan beberapa implikasinya yang berkaitan dengan proses membina akhlak remaja yaitu : setelah para remaja mengikuti kegiatan secara terus menerus akhirnya mereka mendapatkan pengetahuan, ketenangan jiwa, berpikir jernih ketika menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga perilaku dan akhlaknya selalu terkontrol dan terhindar dari menyakiti orang lain. Dengan adanya perubahan yang positif setelah mengikuti kegiatan di Forum Kajian Remaja Masjid Arrifurrohman ini, secara tidak langsung bisa jadi contoh bagi teman sebayanya keluarga ataupun masyarakat terdekat. Sehingga dapat menarik temannya, untuk ikut serta dalam kegiatan ini.

Kata Kunci: Remaja; strategi; metode; dakwah; akhlak.

PEDAHULUAN

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, strategi dakwah indriawi atau strategi ilmiah di definisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Menurut M. Quraish Shihab, Strategi dakwah juga bisa di tentukan berdasarkan ayat Al-Qur'an, surat al-Baqarah ayat 129.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ (١٢٩)

Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Pertikaian dan perpecahan akhir-akhir ini menjadi salah satu gejala subur di kalangan remaja, mungkin faktor penyebab utamanya yang sangat berpengaruh adalah karena krisis akhkaq. Akhlaq remaja yang terkesan rendah karena mengalami degradasi dalam

pergaulan bebas di kalangan remaja, merupakan realitas sosial yang sekarang ini banyak terjadi di kalangan remaja. (Abdullah Ali, 2007:153)

Kondisi krisis moral menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang di dapatkan di sekolah ternyata tidak berdampak pada perubahab akhlak remaja. Banyak orang berpendapat bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang di hasilkan dari dunia pendidikan, karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada pengembangan intelektual semata. Akhlak seseorang yang baik akan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya.

Seiring dengan kemajuan zaman, banyak hal dapat kita nikmati dari perkembangan diberbagai bidang yang melaju begitu cepat yang dapat membawa pengaruh besar terhadap remaja. Manusia tidak boleh lari dari padanya karena takut menghadapi dampak negatif yang dibawanya itu. Kondisi tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan semangat juang dan rasa optimisme. (al Munawar, 2002:288).

Di era globalisasi dan informasi ini perubahan remaja lebih cepat jika dibandingkan dengan pemecahan dakwah. Remaja sekarang ini tengah disibukkan oleh kebutuhan yang semakin kompetitif,

bersaing dengan aneka ragam tantangan bahkan berkorban raga serta jiwanya. Banyak remaja yang mengalami krisis moral, dengan meninggalkan ibadah serta amal sholeh lainnya.

Lemahnya iman dan kurangnya pengetahuan agama akan berpengaruh terhadap kesadaran remaja. Norma dan aturan yang sudah ada sulit diterapkan karena kurangnya pemahaman dan pembiasaan sejak kecil. Dengan kata lain, orang tua kurang memperhatikan pendidikan agama terhadap anak atau bisa pula pengaruh dari lingkungan sekitarnya yang jauh dari nilai-nilai agama sehingga seringkali sikap dan tingkah lakunya tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang berdasarkan AL- Qur'an dan As -Sunnah.

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru sebagai bekal untuk kehidupan mereka kelak. Di saat remajalah proses menjadi manusia berlangsung, rasa ingin tahu dari para remaja kadang-kadang kurang di sertai rasa rasional akan akibat dari suatu perbuatan, daya tarik persahabatan antar kelompok, rasa ingin di anggap sebagai manusia dewasa, dan kaburnya nilai-nilai akhlaq yang di anut. (Restianti, 2009:8).

Akhlaq adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia

di atas bumi, sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan ajaran Rasulullah sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Akhlaq yang baik dapat pula diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah manusia itu peniru tabiat seseorang tanpa sadar bisa dapat kebaikan dan keburukan dari tabiat orang lain. (Quasem, 1988:98). Tutty Alawiyah, dalam bukunya "Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim", merumuskan tujuan dari segi fungsi forum kajian remaja masjid, yaitu: *Pertama*, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan forum kajian remaja masjid adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. *Kedua*, berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi dan *Ketiga*, berfungsi mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. (Alawiyah, 1997: 78).

Setelah melakukan penjelajahan umum pada SMK Jagara maka situasi sosial yang di tetapkan sebagai tempat penelitian adalah forum kajian remaja masjid. Sebagai situasi sosial, pada forum kajian remaja masjid ini terdapat remaja-remaja yang mengikuti kegiatan ini.

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang menyangkut strategi dakwah dalam menerapkan akhlak terhadap remaja melalui forum kajian remaja masjid, maka yang akan diteliti hanya pada bagaimana efek pengajian remaja masjid terhadap akhlak remaja. Dengan demikian berdasarkan permasalahan penelitian diatas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana strategi dakwah pada remaja, yang di lakukan oleh forum kajian remaja masjid arrifurrohman dan bagaimana respon remaja, terhadap dakwah yang dilakukan oleh forum kajian remaja masjid arrifurrohman.

METODOLOGI PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2014: 1).

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini

sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti. (Sugiyono, 2014: 2).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. (Sugiyono, 2014: 3).

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2014: 62).

a. Observasi

Metode observasi digunakan untuk pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki. Jenis observasi yang di gunakan adalah observasi non partisipan, yakni peneliti tidak terlibat langsung di dalam setiap kegiatan yang sedang berlangsung sekalipun penulis datang dan mengikutinya, metode ini untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang telah didapat dari interview dan dokumentasi.

Metode observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan

pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindrainnya, kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian, metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. (Bungin, 2008:114).

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara tak terstruktur bersifat luwes susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah dalam setiap wawancara. (Deddy, 2006:180).

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan informan adalah

orang yang diwawancarai, dan diminta informasi oleh pewawancara. (Bungin, 2008:108).

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi. (Sugiyono, 2014:82).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh, dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. (Sugiyono, 2014:87).

Semua teknis analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara atau *focus group discussion*. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Karena suatu teori biasanya menyediakan prosedur metodis dan prosedur analisis data. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan (wawancara

dan observasi) melalui teknis analisis data tersebut.(Bungin, 2008: 108).

Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan (Kabakmay, 2002), di antaranya: mengorganisasikan data, pengelompokkan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban, menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, mencari alternative penjelasan bagi data, dan menulis hasil penelitian, penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan.

3) Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang akan dilakukan dari bulan November samapai dengan Januari 2016.

4) Informan

Informan adalah para remaja masjid arrifurrohmah yang aktif dalam kegiatan forum kajian remaja masjid arrifurrohmah. Dalam penelitian ini adalah 6 orang anak remaja masjid yang aktif dalam kegiatan forum kajian remaja masjid arrifurrohmah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1) Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Remaja Masjid

Forum kajian remaja masjid merupakan wadah yang sangat luar biasa

di zaman yang serba modern dimana sekolah lebih mengedepankan umum daripada agama, forum kajian remaja masjid adalah kegiatan keagamaan yang jarang sekali diadakan oleh sekolah-sekolah umum lainnya, dengan harapan mampu mencetak anak-anak yang memiliki akhlak yang baik berwawasan luas bukan hanya dari pengetahuan umum saja namun dari segi agama juga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina Forum kajian remaja masjid arrifurrohmah Bpk Ahmad Matien Nawawi pada hari Rabu (24/04/2016) pukul 08.30 di ruang guru dalam suasana yang hangat, terbuka, jujur, tegas, dan akrab, pak mamat sapaan akrab bpk (Ahmad Matien Nawawi) mengatakan pengisi acara rutin mingguan anak-anak forjem ini bukan hanya dari beliau saja tetapi adapula dari pembina yang lain ketua yayasan bahkan dari alumni, dalam menyampaikan pesan atau dakwahnya terhadap para remaja beliau menggunakan strategi ta'lim yaitu metode yang hanya bisa diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang dilakukan secara bertahap serta memiliki target dan tujuan tertentu. Pada kesempatan itu beliau juga mengatakan selain strategi ta'lim juga menggunakan strategi yang bebas namun terarah kalau saya seperti itu kalau misalkan selalu

memberi cara yang apa ya yang ortodoks anak lebih kepada permental dan tidak menerima karena mungkin karena faktor pergaulan atau apalah jarang menuntut keagamaan jadi kitatuh bebas tapi terarah jadi sifatnya tidak salafi walaupun disini salafi tidak ortodoks juga tidak liberal kalau liberal mungkin segala cara ya gitu kalau misalkan salafi terlalu apa ya juga bukan modern kami tuh antara gitu loh antara salafi dan modern madani mungkin iya jadi bebas tapi terarah kita punya nuansa ahalu sunnah waljamaah ahlu sunnah waljamaah itu tang tidak bisa tidak ini paten SMK Jagara gitu walaupun ahlu sunnah waljamaah kita tidak salafi Muhammadiyah ada Persis juga ada kami rangkul semuanya kemudian dalam penerapan yang kami terapkan tetap ada nuansa salafi ada manhaj bagaimana cara pengenalan apa tekstual dan kontekstual intinya apa yang kami terapkan adalah manhaj ahlu sunnah waljamaah gitu ya tapi tidak memberikan pemberatan kepada siswa siswi itu punya kewajiban.

Adapun metode yang digunakan selain metode ta'lim adalah metode dalam bentuk tausiah (ceramah) dan bertukar pikiran dengan bediskusi (Mujadalah) :

a. Metode Ceramah

Ceramah merupakan salah satu Strategi Dakwah yang dilaksanakan

dengan menggunakan lisan, yang disampaikan oleh penceramah (seorang da'i) kepada obyek dakwah. Dasar pelaksanaan metode ceramah ini seperti yang tercantum dalam QS. Al-Fushilat : 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ
صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya : Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?

Strategi ta'lim yaitu metode yang hanya bisa diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang dilakukan secara bertahap serta memiliki target dan tujuan tertentu. Pada kesempatan itu beliau juga mengatakan selain strategi ta'lim juga menggunakan strategi yang bebas namun terarah kalau saya seperti itu kalau misalkan selalu memberi cara yang apa ya yang lurus anak lebih kepada mental dan tidak menerima karena mungkin karena faktor pergaulan atau apalah jarang menuntut keagamaan jadi kitatuh bebas tapi terarah jadi sifatnya tidak salafi walaupun disini salafi tidak lurus juga tidak luas kalau luas mungkin segala cara ya gitu kalau misalkan salafi terlalu apa ya juga bukan modern kami tuh

antara gitu loh antara salafi dan modern madani mungkin iya jadi bebas tapi terarah kita punya nuansa ahalu sunnah waljamaah ahlu sunnah waljamaah itu yang tidak bisa tidak ini paten SMK Jagara gitu walaupun ahlu sunnah waljamaah kita tidak salafi Muhammadiyah ada Persis juga ada kami rangkul semuanya kemudian dalam penerapan yang kami terapkan tetap ada nuansa salafi ada aliran bagaimana cara pengenalan apa tekstual dan kontekstual intinya apa yang kami terapkan adalah aliran ahlu sunnah waljamaah gitu ya tapi tidak memberikan pemberatan kepada siswa siswi itu punya kewajiban.

Tujuan diterapkannya metode ceramah adalah memberikan penerangan terhadap para remaja tentang pengetahuan agama, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, agar para jamaah mengetahui tentang hukum yang ada dalam ajaran Islam dan mengetahui tentang praktek ibadah agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari kegiatan pengajian atau ceramah adalah :

- a) Terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disayari'atkan Allah SWT dan mempunyai Akhlaqul karimah.
- b) Terbentuknya keluarga yang bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c) Terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman. Untuk mengantisipasi hal ini, pengasuh memilih tema-tema yang tepat dan menyenangkan mereka. Adapun tema-tema yang disampaikan dalam ceramah.

b. Metode Mujadalah (diskusi)

Mujadalah atau debat, merupakan pembahasan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Suatu ciri khas dalam mujadalah adalah adanya alasan yang dikemukakan oleh dua pihak yang saling berdebat. Dilihat dari adanya adu argumen dalam mengumpulkan pemikiran, mujadalah atau debat tersebut sebenarnya merupakan dialog pemikiran (Hiwar Fikri). Hanya saja mujadalah atau debat terkandung dua unsur sekaligus, yaitu : meruntuhkan alasan orang lain seraya membangun alasan pemikiran kita, menentang hujah orang lain kemudian

menegaskan penjelasan-penjelasan yang mengukuhkan pemikiran mana yang benar, merobohkan lalu membangun menentang sekaligus menegaskan hujah. Berdasarkan hal ini, muadalah atau debat merupakan diskusi yang menekan dan terbatas pada pemikiran, tanpa disertai aktifitas lain seperti fisik dan otot, dilakukan dengan merobohkan hujah-hujah yang bathil sekaligus menyodorkan hujah-hujah yang benar hingga sampailah pada kebenaran.

Muadalah atau debat dalam arti ini tentu saja positif, debat untuk menelanjangi kebathilan seraya menunjukkan kebenaran sebagai salah satu cara untuk menyampaikan Islam secara nyata (balagh al mubin) merupakan perbuatan terpuji.

Allah SWT telah banyak memberikan gambaran bagaimana orang-orang kafir mendebat para Nabi-Nya dulu, Namrudz penguasa Babolia mendebat Nabi Ibrahim, perdebatan ini diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 258

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ
 اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي
 وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ ۖ قَالَ إِبْرَاهِيمُ
 فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا
 مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
 الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥٨﴾

Artinya : Apakah kamu tidak memperhatikan orang[163] yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) Karena Allah Telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan".[164]Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Materi Dakwah yang disampaikan dalam kegiatan ceramah dan muadalah adalah, tauhid, ibadah, akhlak.

a) Tauhid, tauhid inidikaitkan dengan keyakinan tentang adanya Allah dan segala ciptaan-Nya, dengan maksud untuk memberi kemantapan dan

keyakinan kepada para remaja dalam menganut agama Islam dan meyakini akan kebesaran Allah SWT. Selain itu juga untuk menyadarkan remaja dan sebagai sugesti keimanan kepada remaja bahwa cobaan itu datangnya dari Allah, menumbuhkan rasa kesabaran dan tabah dalam menghadapi cobaan yang datang dari Allah dan meyakinkan kepada remaja bahwa setiap orang yang dicoba oleh Allah sesuai dengan kemampuannya, dan Allah tidak akan mencoba orang dengan cobaan yang tidak sanggup orang itu untuk memikulnya, serta menyiapkan mental yang agamis.

- b) Ibadah, dalam konteks ini ibadah yang dimaksud terbagi dua yaitu: ibadah mahdhah (ibadah khas) seperti : syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji. Dan ibadah umum (muamalah) yaitu hubungan dengan manusia. Adapun yang lebih ditekankan disini berkaitan dengan ibadah mahdhah adalah sholat (sholat wajib dan sholat sunnah), dan puasa (terutama puasa sunnah senin dan kamis). Tujuan dari ditekankan ibadah ini adalah untuk membina kedisiplinan, kejujuran dan ketaatan kepada Allah serta pembinaan mental spiritual karena dimensi ini berorientasi pada hubungan vertikal dengan Allah. Sedangkan ibadah umum berorientasi pada

hubungan horizontal dengan manusia, sering juga disebut dengan muamalah. Adapun tujuan diberikannya materi ini adalah bagaimana remaja bisa menciptakan hubungan dengan sesama manusia, contohnya bergaul dengan orang lain, bernegara, jual beli dan perkawinan. Tujuan yang lain adalah menumbuhkan kesadaran bahwa kita hidup itu perlu saling tolong menolong antar sesamanya dan tidak terlepas dari orang lain yang ada disekitar kita.

- c) Akhlak, pembahasannya mengenai tingkah laku, amal perbuatan dan sopan santun, baik itu sebagai hamba Allah maupun sebagai warga masyarakat. Adapun tujuan secara umum diberikannya materi akhlak adalah untuk menumbuhkan kesadaran bagi remaja tentang kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh remaja, termasuk kewajiban beribadah kepada Allah dengan tidak berprasangka buruk kepada Allah, karena menimpakan masalah kepadanya (remaja), berbuat baik kepada teman-teman, keluarga dan juga mematuhi segala pengaturan negara yang sudah ditetapkan.

Pembahasannya berupa tuntunan agar para remaja berakhlak mulia, mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan bermanfaat, membina taraf keimanan dan ketaqwaan serta memberi petunjuk agar remaja mempunyai kesediaan bekerja keras mencari nafkah

dengan halal dan baik, karena remaja merupakan penerus generasi tua untuk melanjutkan proses pembangunan dan upaya memajukan bangsa kita. Minuman keras, narkoba dan pembahasannya mengenai bahaya yang dapat mengakibatkan gangguan mental (jiwa) karena zat-zat tersebut bisa masuk kedalam tubuh langsung bereaksi dengan sel-sel syaraf pusat (otak) dan menimbulkan gangguan pada alam pikir, perasaan dan perilaku. Tema-tema yang disampaikan tidak harus sama dengan tema-tema di atas akan tetapi dapat diperluas sendiri oleh pembicara disesuaikan dengan situasi dan kondisi remaja pada saat itu.

Dengan adanya ceramah ini, diharapkan para remaja juga memiliki tambahan pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan ajaran agamanya dan meningkatkan kualitas taqwa mereka, disamping mereka menimpa jiwa dengan mujahadah. Dan hal ini memang terbukti, karena proses ceramah telah membawa keberhasilan yang cukup berarti terutama bagi para remaja yang aktif, yaitu dengan adanya peningkatan pemahaman mereka tentang hukum-hukum agama, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Mujahadah

Masdar dari fi'il madi *jaahada* yang artinya berusaha dengan sungguh-sungguh. Kata *jaahada* mempunyai tiga bentuk masdar yaitu: *mujaahadatan* (*mujaahadah*), *jihaadan* (*jihad*), dan *jiihaadan*. Jadi, sebenarnya kata *jihad* *mujahadah* mempunyai arti yang sama yaitu berusaha dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi pada perkembangan selanjutnya pemaknaan keduanya menjadi beda, *mujahadah* diartikan dengan perang melawan hawa nafsu, sedangkan *jihad* cenderung diartikan perang fisik untuk mengalahkan orang-orang non muslim.

Jadi, *mujahadah* adalah berusaha dengan sungguh-sungguh dengan mencurahkan segala kemampuan dan mengeluarkan seluruh tenaga untuk memperoleh sesuatu yang terpuji atau melawan obyek yang tercela.

Ada beberapa metode yang dapat ditempuh untuk menjalankan *mujahadah*, salah satunya ialah yang ditempuh al-junaid yang terdiri dari delapan syarat, yaitu: membiasakan berwudlu, membiasakan berpuasa, membiasakan diam, membiasakan berkhawatir, membiasakan berdzikir, yaitu ucapan *Laa Ilaaha Illa Allah*. Akan tetapi, sebenarnya yang lebih utama dalam melaksanakan *mujahadah* adalah dengan mendahulukan menjalankan kewajibannya dan berusaha menyempurnakan ibadah-ibadah wajib.

Sehingga tidak tepat sekiranya mujahadah yang dilakukan justru mengakibatkan sunnah-sunnah muakadnya dilalaikan, oleh karena itu akan sangat sesat jika sampai meninggalkan ibadah wajibnya.

2) Respon Remaja Terhadap Kegiatan Forjem

Kenakalan remaja pada saat ini sangat memprihatinkan kenakalan remaja tidak hanya terjadi diluar sekolah saja bahkan dilingkungan sekolah saja mereka berani, mereka merokok di dalam kelas, iseng pada kenadaraan temannya ngempesin ban temannya, keluyuran diluar pada jam pelajaran melanggar aturan sekolah yang sudah ditetapkan.

Kegiatan forjem yang di SMK Jagara masih dianggap kurang mendapatkan respon yang positif dari siswa siswinya hal ini pun di benarkan oleh pembina forjem dan anggotanya sebagaimana yang disampaikan oleh bpk mamat saat di wawancara.

Hari Rabu (24/04/2016) pukul 09.00 peneliti wawancara dengan pembina forjem, di ruang guru dengan suasana yang hangat terbuka tegas lugas dan penuh harapan beliau mengatakan alhamdulillah sedikit-demi sedikit mereka sudah hadir kalau dulu jum'at banyak yang telat ya kan jam 07.00 sudah masuk tapi masih banyak

yang diluar yah sekarang mah jam 07.00 sudah masuk kalau jam 07.00 masih diluar ditutup pintunya sama semua siswa jadi sekarang alhamdulillah tadi pagi laki-laki ada delapan perempuan delapan biasanya banyak alhamdulillah mulai membaik gitu masalah anak justru mereka itu membutuhkan sebuah cara yang apa yang interaktif saya tidak menutup kemungkinan bilang enggak ada mungkin yang masih dipaksakan intinya niat baik gitu Cuma mereka perlu wadah yang lebih apa lebih ketat inikan sebenarnya bebas gitu responnya alhamdulillah baik ini kalau perlu dilanjutkan Cuma mungkin anak-anaknya juga perlu dipaksakan itu saja.

“alhamdulillah sedikit-demi sedikit mereka sudah hadir kalau dulu jum'at banyak yang terlambat ya kan jam 07.00 sudah masuk tapi masih banyak yang diluar yah kalau sekarang jam 07.00 sudah masuk kalau jam 07.00 masih diluar ditutup pintunya sama semua siswa jadi sekarang alhamdulillah tadi pagi laki-laki ada delapan perempuan delapan biasanya banyak alhamdulillah mulai sudah membaik gitu masalah anak justru mereka itu membutuhkan sebuah cara yang apa yang interaktif saya tidak menutup kemungkinan bilang tidak mungkin ada yang masih dipaksakan intinya niat baik gitu hanya mereka perlu tempat yang lebih apa lebih ketat inikan sebenarnya bebas gitu responnya alhamdulillah baik ini kalau bisa dilanjutkan hanya mungkin anak-anaknya juga perlu dipaksakan itu saja”.

Hari Rabu (24/04/2016) pukul 10.20 peneliti juga melakukan wawancara

dengan Defrida Kusuma Arifin di Mushola SMK Jagara dengan suasana yang terbuka namun dia agak bingung dia mengatakan ada anak yang terpaksa kalau dititah kumpulan dia terpaksa dan dia terpaksa karena naon karena ada kegiatan lain dan padahal dia tidak ada kegiatan lain ia tidak mau kumpulan forjem terus saya sudah memberikan peringatan kepada semua anggota forjem tapi dia tidak mendengarkan adat sih e... sebagiannya e... mudah-mudahan saya dan anggota saya baik dan nurut pada perintah saya.

“ada anak yang terpaksa kalau disuruh kumpulan dia terpaksa dan dia terpaksa karena apa karena ada kegiatan lain dan padahal dia tidak ada kegiatan lain ia tidak mau kumpulan forjem terus saya sudah memberikan peringatan kepada semua anggota forjem tapi dia tidak mendengarkan susah sih e... sebagiannya e... mudah-mudahan saya dan anggota saya baik dan nurut pada perintah saya”.

Di hari yang lain yaitu Hari Kamis (25/04/2016) pukul 09.20 peneliti wawancara dengan Aqrul Hidayat di Mushola SMK Jagara dengan suasana yang lumayan nyaman dan terbuka menurut Aqrul Hidayat ketua forjem kalau respon seperti contoh mohon maaf ya suka ada yang kencing sembarangan kan kalau dikasih tahu juga ya e... mereka itu suka ada yang marah suka malah ada yang e... ngormatin gitulah e... suka ada yang e... kalau lewat Masjid juga suka ada yang e...

pake sepatu udah dimatrahin malah diatuh e... ngelawan kalau respon yang suka kumpul itu mereka itu mereka kebanyakan alasan disuruh kumpul padahal kalau disuruh kumpul di Masjid itu ya e... selain mendapatkan ganjaran dari Allah e... anak-anak tersebut kebanyakan susah nurut ya alasannya sore gitu banyak yang jauh rumahnya terus respon anak-anak forjem itu jadi mereka itu sudah hoream lah jadi berjuangya itu malas di forjem itu jadi tidak tidak memikirkan amal tidak punya jiwa sosial agamanya kurang padahal forjem itu forum forum remaja masjid kalau kamis disuruh kumpulan beberesih gitu di Masjid kan Masjid itu dekat kalau anak-anak mikirnya kesitu gampang disuruh kumpul itu tapi ini kebanyakan anak-anak itu disuruh kumpul itu malas tepira sasapu ganjaranna ageung tapi malas karena ku gak tahu ganjaran ganjaran kebanyakan anak-anak jaman sekarang itu e... condong ke dunia lah e... di banding agama itu e... kalau respon siswa/siswi disini ada yang mengatakan so alim gitu lah so suci gitu terus respon anak-anak disini kebanyakan itu e... menyepelekan gitu lah yang namanya forjem itu.

“kalau respon seperti contoh mohon maaf ya suka ada yang buang air kecil sembarangan kan kalau dikasih tahu juga ya e... mereka itu suka ada yang marah suka ada yang e... menghormati gitulah e... suka ada yang e... kalau lewat

Masjid juga suka ada yang e... pakai sepatu sudah dimarahin malah dia tuh e... melawan kalau respon yang suka kumpul itu mereka itu kebanyakan alasan disuruh kumpul padahal kalau disuruh kumpul di Masjid itu ya e... selain mendapatkan pahala dari Allah e... anak-anak tersebut kebanyakan susah nurut ya alasannya sore gitu banyak yang jauh rumahnya terus respon anak-anak forjem itu jadi mereka itu sudah malas lah jadi berjuangya itu malas di forjem itu jadi tidak tidak memikirkan amal tidak punya jiwa sosial agamanya kurang padahal forjem itu forum remaja masjid kalau kamis disuruh kumpulan beresih-beresih gitu di Masjid kan Masjid itu dekat kalau anak-anak mikirnya kesitu gampang disuruh kumpulnya tapi ini kebanyakan anak-anak itu disuruh kumpul itu malas sekedar nyapu pahalanya besar tapi malas karena tidak tahu pahala kebanyakan anak-anak jaman sekarang itu e... condong ke dunia lah e... di banding agama itu e... kalau respon siswa/siswi disini ada yang mengatakan so alim gitu lah so suci gitu terus respon anak-anak disini kebanyakan itu e... menyepelkan gitu lah yang namanya forjem itu”.

Masih dai hari yang sama Kamis (25/04/2016) pukul 09.50 peneliti wawancara dengan Rofi Pitriyah bandahara Forjem di Mushola SMK Jagara dengan suasana hangat terbuka dan apa adanya menurut dia kalau respon masalah respon pasti ada yang menerima ada juga yang tidak kalau yang menerima pasti mereka mengakui adanya forjem yang mengurus disini otomatis mereka bisa menghargai kerjanya kerjanya forjem seperti misalkan dalam masjid mereka bisa menjaga kebersihan dalam Masjid bagi orang-orang yang merespon sedangkan

mungkin ada juga yang tidak merespon karena mereka tidak terbiasa disiplin jadinya mereka kurang bertanggung jawab dan kurang memahami adanya forjem terus mungkin e... mungkin... karena kelabilan mereka juga jadi terkadang mereka sering menganggap anak-anak forjem itu apa ya... e.... terkadang yang tidak menerima itu mereka berfikir bahwa anak forjem itu tidak selalu baik ceunah mereka berfikir anak forjem itu ada yang beginilah ada yang begitulah tapi menurut saya namanya juga manusia pasti ada salahnya jadi sebagian anggota forjem ketika menerima respon yang seperti itu kami anggota forjem cukup instropeksi diri aja.

“kalau respon masalah respon pasti ada yang menerima ada juga yang tidak kalau yang menerima pasti mereka mengakui adanya forjem yang mengurus disini otomatis mereka bisa menghargai kerjanya forjem seperti misalkan dalam masjid mereka bisa menjaga kebersihan dalam Masjid bagi orang-orang yang merespon sedangkan mungkin ada juga yang tidak merespon karena mereka tidak terbiasa disiplin jadinya mereka kurang bertanggung jawab dan kurang memahami adanya forjem terus mungkin e... mungkin... karena kelabilan mereka juga jadi terkadang mereka sering menganggap anak-anak forjem itu apa ya... e.... terkadang yang tidak menerima itu mereka berfikir bahwa anak forjem itu tidak selalu baik katanya mereka berfikir anak forjem itu ada yang beginilah ada yang begitulah tapi menurut saya namanya juga manusia pasti ada salahnya jadi sebagian anggota forjem ketika menerima respon yang seperti itu

kami anggota forjem cukup instropeksi diri aja”.

PENUTUP

Dari beberapa bahasan dalam penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa :

Strategi dakwah yang digunakan Forum Kajian Remaja Masjid Arifurrohman dalam memperbaiki akhlak, mengantisipasi kenakalan remaja adalah dengan metode ceramah, muadalah dan mujahadah. Metode ceramah diterapkan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan pengetahuan keagamaan baik secara teoritis maupun praktis dalam bentuk tausiah ta’lim. Metode muadalah dilakukan dalam bentuk dialog interaktif, diskusi ilmu-ilmu keislaman, pengalaman dan cerita kisah-kisah yang baik. Metode mujahadah diterapkan pondok dalam mengantisipasi kenakalan remaja sebagai salah satu cara untuk melatih diri, berjuang melawan hawa nafsu dengan menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Materi-materi dakwah yang disampaikan tauhid, akhlak, ibadah, dan keimanan.

Respon remaja terhadap dakwah yang dilakukan Forum Kajian Remaja Masjid Arifurrohman, dengan adanya kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid Arifurrohman responnya sangat positif sekali dengan beberapa implikasinya yang

berkaitan dengan proses membina akhlak remaja yaitu : setelah para remaja mengikuti kegiatan secara terus menerus akhirnya mereka mendapatkan pengetahuan, ketenangan jiwa, berpikir jernih ketika menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya, sehingga perilaku dan akhlaknya selalu terkontrol dan terhindar dari menyakiti orang lain. Dengan adanya perubahan yang positif setelah mengikuti kegiatan Forum Kajian Remaja Masjid Arifurrohman ini, secara tidak langsung bisa jadi contoh bagi teman sebayanya, keluarga terdekatnya maupun masyarakat, sehingga bisa menarik temannya untuk ikut serta dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ali, A. 2007. *Sosiologi Pendidikan dan Dakwah*. Penerbit STAIN Press Cirebon
- al Munawar, S. A. H. 2002. *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan*“, Hakiki. Jakarta. Cipta Press.
- Restianti, H. 2009. *Mengenal Bahaya Seks Bebas*. Bandung. PT. Sarana Ilmu Pustaka.
- Quasem, A. M. 1988 *Etika Al-Ghazali*. Pustaka Bandung.
- Alawiyah, T. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis TaLim* Bandung Mizan.

- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Cv. Alfa beta.
- Mulyan, D.2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kabalmay. 2002. *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publication